

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model *Cooperative* Tipe *Make A Match* di Sekolah Dasar

Monalisa Imrani¹⁾, Reinita²⁾

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang
Email : ¹⁾ mona78361@gmail.com ²⁾ reinita_reinita@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative* tipe *Make a match* di kelas IV SD N 01 Ladang Laweh, Kabupaten Agam. Pendekatan yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian ini adalah guru(praktisi) dan 20 orang peserta didik. Tempat penelitian ini adalah SD N 01 Ladang Laweh Kabupaten Agam. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada : a) pengamatan RPP siklus I adalah 86,36% (B), siklus II 94,45% (SB); b) pengamatan aspek guru siklus I adalah 84,37% (B), siklus II 93,75% (SB); c) pengamatan aspek siswa siklus I adalah 84,37% (B), siklus II 93,75% (SB); d) Penilaian hasil belajar siswa siklus I 75,08%(B) dan pada siklus II 83,43%(SB).

Kata kunci : Tematik terpadu; *make a match*; hasil belajar.

Abstrack

This study aims to describe the improvement of student learning outcomes in integrated thematic learning using the Cooperative type Make a match model in class IV SD N 01 Ladang Laweh, Agam Regency. The approach used in this Classroom Action Research is a qualitative and quantitative approach which is carried out in two cycles. The subjects of this study were teachers (practitioners) and 20 students. The place of this research is SD N 01 Ladang Laweh, Agam Regency. The results showed an increase in: a) observation of RPP cycle I was 86.36% (B), cycle II 94.45% (SB); b) observation of teacher aspects in cycle I is 84.37% (B), cycle II is 93.75% (SB); c) observation of student aspects in the first cycle is 84.37% (B), the second cycle is 93.75% (SB); d) Assessment of student learning outcomes in cycle I 75.08% (B) and in cycle II 83.43% (SB).

Keywords : *Integrated thematic; make a match; learning outcomes.*

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang menerapkan pembelajaran tematik terpadu yang terdiri dari beberapa tema. Menurut Rusman (2010:254) pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang di dalamnya dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan beberapa mata pelajaran yang dipadukan. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik terpadu, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah mereka pahami.

Pembelajaran tematik terpadu juga lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Oleh karena itu, guru perlu merancang pengalaman belajar yang dapat mempengaruhi kebermaknaan belajar siswa sehingga proses pembelajaran tersebut menjadi lebih efektif. Kaitan materi antar mata pelajaran yang dipelajari akan membentuk skema, sehingga siswa akan memperoleh pengetahuan secara utuh dan mendalam. Selain itu, dengan penerapan pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar akan

sangat membantu siswa karena sesuai dengan tahap perkembangannya yang masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan.

Penggunaan pembelajaran tematik terpadu juga dapat meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajari peserta didik secara lebih bermakna; mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah, dan memanfaatkan informasi, menumbuh kembangkan sikap positif, kebiasaan baik, dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan; menumbuh kembangkan keterampilan sosial seperti kerjasama, toleransi, komunikasi dan menghargai pendapat orang lain; meningkatkan minat dalam belajar serta memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

Model *Cooperative* tipe *Make A Match* cocok diimplementasikan pada pembelajaran tematik terpadu karena siswa akan diarahkan untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah, aktif bekerja sama di dalam kelompok, setiap siswa bebas mengemukakan idenya dengan teman yang lain dan mengaitkan pengalaman kehidupan nyata siswa dengan materi tersebut. Model *Cooperative* tipe *Make A Match* ini menuntut agar siswa mampu mencari pasangan kartu yang mereka pegang. Sejalan dengan pendapat Reinita (2019) "*A learning model used in the classroom will be able to create an effective, efficient, fun, and meaningful learning atmosphere. It can be used as a pattern of choice for teachers to choose appropriate and efficient learning model to achieve educational goals*".

Penelitian dilakukan berdasarkan pengamatan awal pada siswa SD N 01 Ladang Laweh Kabupaten Agam. Berdasarkan pengamatan peneliti, terlihat beberapa permasalahan dalam pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu, baik dari segi guru maupun siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Dari segi guru, permasalahan yang ditemukan yaitu minimnya kemampuan guru dalam mengembangkan model pembelajaran yang akan digunakan sehingga pada pelaksanaannya tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa tidak tercapai secara maksimal dan guru hanya menggunakan alat panduan utama pembelajaran yang berupa buku pembelajaran. Dari aspek pelaksanaan pembelajaran, permasalahan yang ditemukan yaitu guru kurang menggunakan prinsip belajar sambil bermain sehingga menyebabkan siswa menjadi kurang aktif, siswa hanya menerima materi pembelajaran yang disampaikan guru tanpa berani mengeluarkan ide-idenya dalam proses pembelajaran, serta proses pembelajaran yang tidak berpusat kepada siswa (*student centered*). Sedangkan pada aspek siswa, permasalahan yang ditemukan adalah kurangnya interaksi yang dilakukan antar sesama siswa dan siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran di atas berdampak terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dimana hasil belajar siswa belum dapat tercapai secara maksimal sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan. Untuk mengatasi kondisi di atas, perlu diadakan pembaharuan pada strategi mengajar guru yang bersifat alamiah dan dekat dengan siswa. Salah satu alternatif tindakan yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan model *Cooperative* tipe *Make a match*.

Menurut Rusman (2010:223) *Make a match* merupakan salah satu model dari pembelajaran *Cooperative* model ini dikembangkan oleh Lorna Curran (1994) salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep. Dengan menggunakan model *Cooperative* tipe *Make a match* ini siswa diharapkan tidak hanya sekedar menerima informasi dari guru saja, karena dalam hal ini guru sebagai motivator dan fasilitator.

Sejalan dengan pendapat Reinita (2019) "*Cooperative learning model is a learning model that involves student participation in one small group to interact with each other. In the cooperative learning model student learn to cooperate with other members. In this model students have two responsibilities, namely learning for themselves and helping fellow group members to learn*".

Sedangkan menurut Isjoni (2011:112) *Make a match* merupakan sebuah model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan juga untuk semua tingkatan usia, selain itu *Make a match* memiliki keunggulan yaitu siswa akan mencari pasangan dari kartu yang didapatkannya sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.

Berdasarkan paparan diatas, maka tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative* tipe *Make a match* di kelas IV SD N 01 Ladang Laweh Kabupaten Agam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif dengan subjek penelitian siswa kelas IV SD N 01 Ladang Laweh Kabupaten Agam dengan jumlah siswa 20 orang. Penelitian ini menggunakan alur penelitian model Kemmis & Mc Taggart, dkk (dalam Kunandar, 2011: 70-75): "Secara garis besar terdapat empat tahapan yang dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi".

Data penelitian berupa hasil pengamatan, tes dari pembelajaran tematik terpadu dengan Model *Cooperative* tipe *Make a match* pada siswa kelas IV SD N 01 Ladang Laweh Kabupaten Agam. Data tersebut tentang hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan hasil pembelajaran tematik terpadu baik yang berupa penilaian proses maupun penilaian hasil. Sumber data dari penelitian ini adalah proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative* tipe *Make a match* di kelas IV SD N 01 Ladang Laweh Kabupaten Agam yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, kegiatan penilaian, perilaku guru dan siswa sewaktu proses pembelajaran. Data diperoleh dari subjek terteliti yakni, guru dan siswa kelas IV SD N 01 Ladang Laweh Kabupaten Agam.

Teknik pengumpulan data dilakukan secara observasi, tes, non-tes dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati latar kelas berlangsungnya pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative* tipe *Make a match*. Dengan berpedoman pada lembar observasi, peneliti mengamati apa yang terjadi selama proses pembelajaran. Tes digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi dalam kelas terutama pada butir penguasaan materi pembelajaran dari unsur siswa. Dan non-tes untuk untuk menilai aspek sikap siswa selama proses pembelajaran. Sedangkan dokumentasi dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Dokumentasi digunakan sebagai bukti dan untuk mengabadikan kegiatan-kegiatan penting dalam peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative* tipe *Make a match* dapat melengkapi data lapangan yang terjadi apabila ada hal yang terlepas dari pengamatan peneliti.

Instrument penelitian dikumpulkan berdasarkan observasi terhadap RPP, pelaksanaan tindakan pembelajaran dari aspek guru maupun siswa, dan tes penilaian proses dan hasil belajar. Data dikumpulkan selama 3 hari dalam dua minggu yakni tanggal 3, 12, 14 Agustus 2020 dengan cara peneliti menjadi guru pengganti pada proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative* tipe *Make a match* di kelas IV SD N 01 Ladang Laweh Kabupaten Agam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Perencanaan tindakan pada siklus I pertemuan I dilaksanakan pada tema 1 yaitu indahnya kebersamaan subtema 2 yaitu kebersamaan dalam keberagaman pada pembelajaran 1. Dan siklus I pertemuan II pada tema 1 yaitu indahnya kebersamaan subtema 3 yaitu bersyukur atas keberagaman pada pembelajaran 3. Pada pembelajaran ini peneliti menggunakan model *Cooperative* tipe *Make a match*. Sebelum RPP disusun, peneliti menganalisis Kurikulum 2013, dan menganalisis buku sumber belajar yang akan dipakai yaitu buku guru dan buku siswa. Pembelajaran disesuaikan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang ada pada kurikulum 2013 yang akan dituangkan kedalam indikator dan kedalam tujuan pembelajaran. Untuk menilai RPP yang peneliti buat, peneliti juga menyediakan lembar observasi pengamatan RPP yang nantinya akan diisi oleh observer.

Siklus I pertemuan I ini dilaksanakan pada tanggal 3 Agustus 2020 dan siklus I pertemuan II tanggal 12 Agustus 2020 selama 1 hari pembelajaran. Siklus I pertemuan I ini

membahas tema 1 yaitu indahny kebersamaan subtema 2 yaitu kebersamaan dalam keberagaman pada pembelajaran 1 dan siklus I pertemuan II pada tema 1 yaitu indahny kebersamaan subtema 3 yaitu bersyukur atas keberagaman pada pembelajaran 3. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative tipe Make a match*.

Hasil Pengamatan RPP yang dilakukan oleh observer terhadap format RPP diperoleh persentase penilaian 86,36%. Hasil Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari aktifitas guru dan aktifitas siswa. Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru, diperoleh persentase penilaian 84,37%. Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa, diperoleh persentase penilaian 84,37%. Dan hasil belajar siswa siklus I diperoleh persentase penilaian 75,08% .

Dari refleksi pada siklus I, disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran yang diharapkan pada siklus I belum tercapai dengan baik. Dengan demikian, peningkatan hasil pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative tipe Make a match* peneliti lanjutkan pada siklus II dengan memperhatikan kendala-kendala yang ditemui pada siklus I. Kendala-kendala yang ditemui pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II.

Siklus II

Perencanaan pelaksanaan tindakan pada siklus II tidak jauh berbeda dengan perencanaan siklus. Pada siklus II akan membahas tema 1 yaitu indahny kebersamaan subtema 3 yaitu bersyukur atas keberagaman pada pembelajaran 4.

Siklus II ini dilaksanakan pada tanggal 14 Agustus 2020 selama 1 hari pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus ke 2 ini tema 1 yaitu indahny kebersamaan subtema 3 yaitu bersyukur atas keberagaman pada pembelajaran 6. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu ini menggunakan model *Cooperative tipe Make a match*.

Hasil Pengamatan RPP dalam kegiatan pembelajaran siklus II sudah sangat baik dan diperoleh persentase penilaian 95,45 %. Hasil pelaksanaan pembelajaran berdasarkan aktivitas guru pada siklus II adalah 93,75%. Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran siklus II ini diperoleh dengan persentase 93,75%. Hasil belajar yang diperoleh pada siklus II diperoleh nilai hasil belajar persentase penilaian 83,43%

Hasil pengamatan tentang pelaksanaan dan evaluasi siswa pada siklus II ini menunjukkan bahwa penerapan model *Cooperative tipe make a match* pada pembelajaran tematik terpadu sudah terlaksana dengan sangat baik. Dengan demikian, terjadi peningkatan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative tipe make a match* di kelas IV SD N 01 Ladang Laweh Kabupaten Agam sudah maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Cooperative tipe make a match* pada tema 1 indahny kebersamaan, subtema 2 kebersamaan dalam keberagaman pembelajaran 1, terlihat bahwa guru membuat perencanaan yang dimulai dengan membuat rancangan pembelajaran dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan komponen RPP. Komponen RPP menurut Kemendikbud (2018:177-182) "Komponen RPP adalah: (1) Identitas pembelajaran, (2) Kompetensi dasar (3) Perumusan indikator, (4) Perumusan tujuan pembelajaran, (5) Materi pembelajaran, (6) Pemilihan sumber belajar, (7) Media pembelajaran, (8) Model pembelajaran, (9) Skenario pembelajaran, (10) Implementasi PPK berbasis kelas, (11) Rancangan penilaian autentik.

Dari penyusunan perencanaan siklus I, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan untuk perbaikan pembelajaran, yaitu perumusan indikator, perumusan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, pemilihan sumber belajar, media pembelajaran, skenario pembelajaran. Berdasarkan pengamatan terhadap RPP pada siklus I diperoleh persentase penilaian 86,36%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran berdasarkan model *Cooperative tipe make a match* berada dalam kriteria baik.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I sudah sesuai dengan apa yang telah direncanakan dalam RPP, namun masih belum sepenuhnya terlaksana secara maksimal. Adapun kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I sebagai berikut : Guru belum terlihat memberikan motivasi kepada siswa supaya terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Guru tidak melakukan tanya jawab kepada siswa mengenai teks yang telah dibaca, untuk pertemuan selanjutnya guru hendaknya melakukan tanya jawab bersama siswa mengenai teks yang telah dibaca. Guru tidak memberika aba-aba yang jelas tidak berbelit-belit dan mudah dipahami siswa, guru tidak memotivasi siswa untuk menemukan pasangan kartunya dengan cepat. Oleh karena itu, seharusnya guru memberikan batasan waktu kepada siswa agar terlaksana proses pembelajaran sesuai waktu yang di tetapkan, dan guru tidak berbelit-belit memberikan aba-aba agar siswa mudah memahami. Guru belum melaksanakan umpan balik dan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Sehingga masih ada siswa yang belum paham dengan materi yang telah dipelajari. Sebaiknya guru melaksanakan umpan balik dan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Pelaksanaan dalam menggunakan langkah-langkah *Make a match* sudah sesuai dengan perencanaan awal namun pemakaian waktu tidak sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan. Masih banyak siswa yang belum aktif terlibat dalam pembelajaran, kurangnya rasa tanggung jawab siswa dalam berdiskusi. Dalam kelompok hanya dua atau tiga orang saja yang ikut bekerja sementara siswa yang lain meribut.

Jumlah siswa kelas IV SD N 01 Ladang Laweh Kabupaten Agam adalah 20 orang, oleh karena itu data nilai yang peneliti masukkan pada penilaian adalah jumlah dari keseluruhan siswa yaitu 20 orang. Dari analisis penelitian siklus I diperoleh nilai dengan persentase 75,08%.

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Cooperative* tipe *Make a match* pada tema 1 indahny kebersamaan, subtema 3 bersyukur atas keberagaman pada pembelajaran 6, terlihat bahwa guru membuat perencanaan yang dimulai dengan membuat rancangan pembelajaran dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan komponen RPP. Komponen RPP menurut Kemendikbud (2018:177-182) "Komponen RPP adalah: (1) Identitas pembelajaran, (2) Kompetensi dasar (3) Perumusan indikator, (4) Perumusan tujuan pembelajaran, (5) Materi pembelajaran, (6) Pemilihan sumberbelajar, (7) Media pembelajaran, (8) Model pembelajaran, 9) Skenario pembelajaran, (10) Implementasi PPK berbasis kelas, (11) Rancangan penilaian autentik.

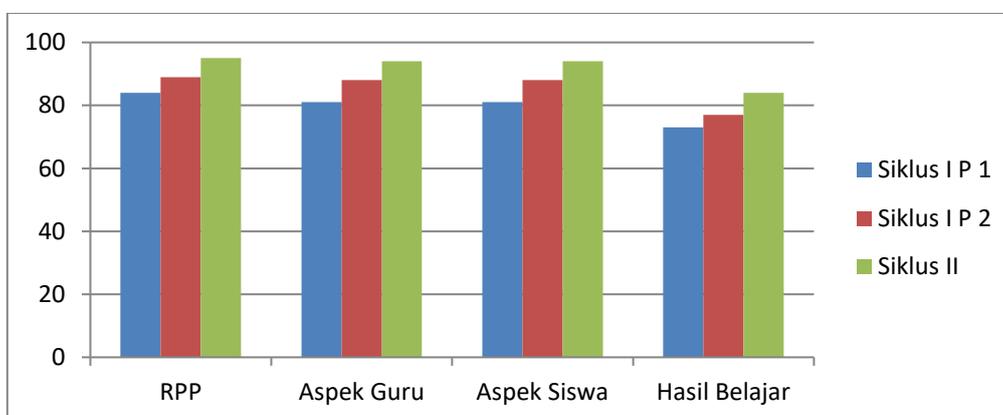
Dari penyusunan perencanaan siklus II, terdapat 2 hal yang harus diperhatikan untuk perbaikan pembelajaran, yaitu skenario pembelajaran, implementasi PPK berbasis kelas. Berdasarkan pengamatan terhadap RPP pada siklus II diperoleh rata-rata nilai 95,45%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran berdasarkan model *Cooperative* tipe *make a match* berada dalam kriteria sangat baik.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Berdasarkan diskusi peneliti dengan guru kelas IV SD N 01 Ladang Laweh Kabupaten Agam selama pelaksanaan pembelajaran ditemukan beberapa hal yang belum terlaksana, yaitu guru belum melakukan tanya jawab bersama siswa mengenai teks yang telah dibaca, upaya yang dilakukan yaitu guru harus melakukan tanya jawab dengan siswa agar siswa lebih memahami dan lebih mengerti. Guru belum melaksanakan umpan balik dan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan, sehingga masih ada siswa yang belum paham dengan materi yang telah dipelajari. Sebaiknya guru melaksanakan umpan balik dan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Pelaksanaan dengan menggunakan langkah-langkah *Make a match* sudah sesuai dengan perencanaan yang dibuat. Pemakaian waktu sudah dilakukan seoptimal mungkin sehingga sudah sesuai dengan perencanaan yang dibuat.

Penelitian pada siklus II ini telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model *Cooperative* tipe *Make a match* yang dikemukakan menurut Rusman (2010:223-224) langkah-langkah pembelajaran model *Cooperative learning* tipe *Make a match* ini adalah sebagai berikut:1) Guru menyiapkan beberapa kartu pertanyaan dan jawaban yang berisi beberapa konsep); 2) Setiap siswa mendapat satu kartu dan memikirkan jawaban atau pertanyaan dari kartu yang dipegang; 3) Siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya 4) Siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin; 5) Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya; 6) Kesimpulan. Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan

pembelajaran dengan model *Cooperative* tipe *Make a match* pada siklus II ini sudah terlaksana sesuai dengan apa yang diharapkan.

Jumlah siswa kelas IV SD N 01 Ladang Laweh Kabupaten Agam adalah 20 orang, oleh karena itu data nilai yang peneliti masukkan pada penilaian adalah jumlah dari keseluruhan siswa yaitu 20 orang. Dari analisis penelitian siklus II diperoleh nilai dengan persentase 83,43% dengan kualifikasi sangat baik.



SIMPULAN

Dari paparan data hasil penelitian dan pembahasan, simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Perencanaan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative* tipe *Make a match* dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari identitas sekolah; identitas mata pelajaran atau tema/subtema; kelas/semester; materi pokok; alokasi waktu; kompetensi inti; kompetensi dasar dan indikator; tujuan pembelajaran; materi pembelajaran; model, pendekatan, dan metode pembelajaran; media, alat dan sumber belajar; langkah-langkah *Make a match* yaitu 1) guru menyiapkan kartu pertanyaan dan jawaban 2) setiap siswa mendapat kartu dan memikirkan jawaban dari kartu yang dipegang 3) siswa mencari pasangan kartunya 4) siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin 5) setelah satu babak, kartu di kocok lagi agar setiap siswa mendapatkan kartu yang berbeda 6) kesimpulan. Hasil pengamatan perencanaan pelaksanaan pembelajaran siklus I 83,36 % (B) dengan kualifikasi baik dan semakin meningkat pada siklus II yaitu 95,45 % (SB) dengan kualifikasi sangat baik. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative* tipe *make a match* pada pembelajaran tematik terpadu dilihat dari 2 aspek yaitu aspek guru dan aspek siswa. Hasil pengamatan berdasarkan aktivitas guru pada siklus I menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan persentase nilai yang diperoleh adalah 84,37% (B) dengan kualifikasi baik. Dan lebih meningkat lagi pada siklus II dengan persentase nilai 93,75% (SB) dengan kualifikasi sangat baik. Sedangkan pada aktivitas siswa pada siklus I dengan persentase nilai yang diperoleh adalah 84,37% (B) dengan kualifikasi baik. Dan lebih meningkat lagi pada siklus II dengan persentase nilai 93,75% (SB) dengan kualifikasi sangat baik. Penilaian terhadap siswa dalam

Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative* tipe *Make a match* pada siklus I diperoleh persentase nilai rata-rata, yaitu 75,08 dengan konversi nilai 3,01 (B), dan semakin meningkat pada siklus II, yaitu 83,43 dengan konversi nilai 3,34 (A-). Hasil penilaian rata-rata siswa dalam pembelajaran tematik terpadu yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada siklus I pertemuan 1 Sebanyak 12 siswa dari 20 siswa dengan persentase ketuntasan 60%. Pada siklus I pertemuan 2 meningkat sebanyak 15 siswa dari 20 siswa dengan persentase ketuntasan 75%. Kemudian meningkat lagi pada siklus II sebanyak 19 siswa dari 20 siswa dengan persentase 95%. Dengan demikian model *Cooperative* tipe *Make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan: Pada tahap perencanaan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu hendaknya seorang guru memperhatikan komponen-komponen yang penting dalam penyusunan RPP pada kurikulum 2013 dengan menggunakan model *Cooperative tipe Make a match* agar dapat digunakan menjadi model pembelajaran yang alternatif dan referensi dalam merancang RPP sesuai kurikulum 2013. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative tipe Make a match*, seorang guru hendaknya melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang dibuat serta mampu menguasai dan mengkondisikan kelas agar siswa mampu untuk belajar aktif dalam proses pembelajaran. Penilaian dilakukan untuk mengetahui apakah pembelajaran tematik terpadu berhasil atau tidak merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Apabila seorang guru telah membuat RPP sesuai dengan komponen penyusunnya, serta dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan RPP yang telah dibuat, maka hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative tipe Make a match* akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Isjoni. 2011. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Kemendikbud. 2018. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Reinita, Padang (2019). *The Effect of Cooperatif Two Stay Two Stray Model on Civics Learning Outcomes of Primary School Students*. 382, 433-437.
- Reinita, Padang Systems, C. (2019). *The Effect of Jurisprudential Inquiry Model on Civics Learning Outcomes of Elementary Students*. 11(07), 788–794.
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers